



## Pesan Keamanan dan Ketertiban dalam Kegiatan Da'i Kamtibmas

Nisa Nabilah Syarif<sup>1\*</sup> & Zainal Abidin

<sup>1</sup>UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

[\\*nabilahsyarif15@gmail.com](mailto:nabilahsyarif15@gmail.com)

### ABSTRAK

Da'i kamtibmas merupakan tokoh agama yang bekerjasama dengan kepolisian untuk menciptakan rasa aman dan tertib di lingkungan masyarakat. Pesan-pesan melalui media dakwah atau ceramah diteliti dalam bentuk teks pesan dakwah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kategorisasi pesan dakwah yang membahas tentang keamanan dan ketertiban juga imbauan yang sering digunakan dalam ceramah dai kamtibmas di kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung. Metode yang digunakan adalah analisis isi kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini dari pesan keamanan terdapat dua kategori yaitu 1). keamanan individu yang tercapai ketika seorang beriman kepada Allah SWT, tidak melakukan kedzaliman ketika sedang beriman. 2). Keamanan sosial ditunjukkan dengan contoh isi pesan saling menghormati sesama tetangga. Isi pesan tentang ketertiban terbagi kepada dua kategori, 1). ketertiban tertulis contohnya kewajiban untuk melaksanakan Amar ma'ruf nahyi munkar 2). ketertiban tidak tertulis atau biasa disebut dengan aturan adat.

**Kata Kunci :** pesan; dakwah; dai kamtibmas

### ABSTRACT

*Da'i kamtibmas is a religious leader who cooperates with the police to create a sense of security and orderly in the community. One way to deliver it is by delivering messages through da'wah media or religious lectures. The messages are researched in the form of the text of the message of da'wah. The purpose of this study was to find out how the categorization of the message of da'wah that discussed about security and order was also an appeal that was often used in lectures from the community in the village of Rancaekek, Bandung Regency. The method used in this study is qualitative content analysis with a descriptive approach. The results of this study of security messages there are two categories namely 1). individual security that is achieved when a person believes in Allah SWT, does not commit tyranny while in faith. 2). Social security is shown by the example of the message content of mutual respect for neighbor. The contents of the message about order are divided into two categories, 1). written order is an example of an obligation to implement the Amar ma'ruf nahyi munkar 2). order is not written or commonly called customary rules.*

**Keywords:** message; dakwah; dai kamtibmas;

## PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara yang mayoritas penduduknya beragama islam menjunjung tinggi hukum yang mengatur ketertiban menuju kesejahteraan sosial. Tak bisa dipungkiri, masih banyak kejahatan yang terjadi membuat masyarakat masih jauh dari kata aman dan sejahtera. Dalam islam memerangi kejahatan itu termasuk *nahyi munkar*.

Pada tahun 2016 polrestabes Bandung menduduki juara ke dua tingkat kejahatan tertinggi se-Jawa Barat dengan jumlah kasus mencapai 3.110 kasus. Sedangkan peringkat pertama dan ketiga ditempati oleh polres Bogor dengan jumlah 3.338 kasus dan polres Sukabumi sebanyak 1.658 kasus. Kasus kriminalitas ini terdiri dari pencurian kendaraan bermotor (curanmor), pencurian dengan pemberat (curat), pencurian dan kekerasan (curas), perjudian, narkoba dan perdagangan manusia. Angka ini telah mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, namun jumlah ini masih cukup besar.

Kejahatan-kejahatan tersebut bisa disebut dengan penyimpangan sosial. Pelaku kejahatan tidak lagi menyesuaikan nilai-nilai kesusilaan atau kepatuhan, baik dalam sudut pandang kemanusiaan (agama) secara individu maupun pemberarannya sebagai bagian daripada makhluk sosial.

Kurangnya keimanan dan ketakwaan menjadi faktor mendasar seseorang melakukan kejahatan. Keimanan yang lemah sangat mudah dipengaruhi oleh nafsu setan. Disinilah peranan da'i sangat dibutuhkan untuk memberikan ceramah keagamaan kepada masyarakat sebagai upaya untuk melaksanakan amar ma'ruf.

Da'i merupakan orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan maupun tulisan ataupun perbuatan baik secara individu, klompok, bentuk organisasi, atau lembaga. Pada dasarnya semua pribadi muslim berperan secara otomatis sebagai juru dakwah, artinya orang yang harus menyampaikan atau dikenal sebagai komunikator dakwah. Tugas da'i adalah untuk meluruskan akidah, mengingatkan ibadah yang baik dan benar, juga menegakkan kebenaran dengan cara berdakwah. Penyebaran dakwah sekarang ini sangatlah mudah, mulai dari yang menggunakan media elektronik, cetak, media sosial, majelis ta'lim, maupun komunitas. Walau demikian, masyarakat tidak bisa dengan mudah menerima segala informasi yang diberikan, karena tak jarang informasi yang beredar itu salah, ataupun termasuk dalam aliran sesat yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam itu sendiri.

Dakwah juga harus menuntun kepada perbuatan amar ma'ruf nahyi munkar. Dari zaman dahulu Islam telah mencontohkan kehidupan yang aman dan sejahtera. Tidak hanya kehidupan sosial kemasyarakatannya tetapi juga mengatur tentang kehidupan sosial polik. Sumber utama ajaran Islam sebagai pesan dakwah adalah Al-Qur'an itu sendiri dan Hadits. Keamanan dan

ketertiban masyarakat merupakan kebutuhan dasar bagi warga masyarakat, kesadaran akan peraturan perundang-undangan negara semestinya menjadi pedoman semuanya, sehingga untuk mencapai kondisi dimaksud menjadi tugas dan tanggung jawab bersama. Gangguan keamanan dan ketertiban masyarakat pada prinsipnya terjadi karena perbuatan masyarakat itu sendiri, dengan berbagai dalil dan alasan. Kepolisian pun gencar melakukan penyuluhan kepada masyarakat. Penyebaran informasi kamtibmas yang disosialisasikan tersebut dilakukan secara merata ke seluruh lingkungan masyarakat yang memiliki keragaman budaya, pemahaman, tingkat pendidikan, dan lain-lain, sehingga kamtibmas dapat secara efektif dan efisien dalam penyelenggaraannya. Hal itu juga dimaksudkan untuk dapat menekan tingkat tindakan kriminalitas di wilayah hukum kota dan kabupaten Bandung dan disertai pula dukungan dan partisipasi dari warga masyarakat dalam masalah siskamling dengan sendirinya dapat menutup serta mempersempit gerak langkah orang atau pihak yang akan melakukan tindakan kriminalitas. (Daradjat: 156)

Maka untuk menanggulangi masalah ini tidak cukup hanya dengan upaya yang dilakukan pihak Polri saja namun peran serta partisipasi aktif masyarakat melalui pembinaan terhadap potensi-potensi yang ada dalam masyarakat. Kejahatan sosial bisa disebabkan oleh beberapa faktor, contohnya yang terjadi di Rancaekek. Berdasarkan observasi ditemukan bahwa Rancaekek termasuk daerah suburban, tetapi sudah banyak dimasuki oleh pengaruh kota. Akibatnya, gangguan keamanan dan ketertiban menjadi tinggi. Apalagi Rancaekek sebagai daerah industri, banyak berdatangan para pendatang yang menjadikan tingkat kerawanan kejahatannya tinggi karena terjadinya ketimpangan.

Sejak 2011 lalu, kepolisian sebagai aparatur Negara bekerjasama dengan para juru dakwah membentuk Dai Kamtibmas sebagai langkah awal pencegahan meluasnya penyimpangan sosial yang terjadi di masyarakat. Da'i kamtibmas merupakan mitra yang dapat membantu menciptakan keamanan dan ketertiban ditegah masyarakat dengan pendekatan dakwah, penguatan akidah, penyempurnaan akhlak al-karimah serta pentauladanan dengan sikap dan perbuatan bernilai agama yang paripurna. "Peran Da'i sangat strategis karena bersentuhan langsung dengan masyarakat, biasanya Da'i memberikan ceramah umum. Dan, tema ceramah biasanya ditentukan oleh Da'i sendiri," kata Sony, Kepala Polres Bandung. (Das :2011)

Di Jawa Barat khususnya di Kabupaten Bandung, Dai Kamtibmas tersebar di setiap kecamatan. Salah satunya adalah di kecamatan Rancaekek yang memiliki 14 Desa. Setiap desa dipilih dua orang untuk menjadi mitra Da'i Kamtibmas. Jadi banyaknya mitra dai kamtibmas di kecamatan rancaekek sebanyak 28 orang. Para Dai kamtibmas tersebar untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang diinstruksikan oleh kepolisian dan memberikan dakwah dilingkungan kepolisian juga masyarakat.

Masyarakat adalah polisi bagi dirinya sendiri, dengan adanya da'i kamtibmas akan menambah pembinaan secara berkesinambungan, sehingga keamanan, ketertiban dan kesadaran hukum masyarakat akan terbangun dan teraplikasikan.

Pembinaan yang dilakukan oleh da'i kamtibmas berawal dari pesan-pesan dakwah yang disampaikan dapat mencapai sasaran utama yakni sosialisasi tentang keamanan dan ketertiban, memberantas narkoba, dan teror. Kemudian sesuai dengan pengertian kamtibmas dalam Undang-undang Kepolisian RI Pasal 1 Nomor 2 Tahun 2002 yang menjamin keamanan, ketertiban, dan tegaknya hukum, serta serta terbinanya ketentraman. Juga membina masyarakat dalam menangkal, mencegah, menanggulangi segala bentuk pelanggaran hukum. Tidak hanya menjauhkan dari perbuatan munkar, tapi juga bisa saling mengingatkan kepada amar ma'ruf..

## LANDASAN TEORITIS

Setiap kegiatan yang dilakukan dengan kesadaran dan perencanaan pasti memiliki tujuan. Tujuan merupakan suatu arah atau haluan tertentu yang ingin dicapai. Dakwah menjadi satu rangkaian kegiatan dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Tujuan bermaksud memberi arah bagi gerak langkah kegiatan dakwah. Karena tanpa tujuan yang jelas, seluruh kegiatan dakwah akan menjadi sia-sia.

Dalam Al-Quran surat Yusuf ayat 108 dijelaskan bahwa tujuan dakwah adalah sebagai berikut:

قُلْ هُذِهِ سِبِّيلٌ أَدْعُوكُمْ إِلَى اللَّهِ عَلَى بَصِيرَةٍ أَنَّا وَمَنِ اتَّبَعَنِي ۖ وَسُبْحَنَ اللَّهُ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ

qul hāzīhī sabīlī ad'ū ilallāh, 'alā baṣīratīn ana wa manittaba'anī, wa subḥānallāhi wa mā ana minal-musyrikīn

Katakanlah: "Inilah jalan (agama) ku, aku dan orang-orang yang mengikutku mengajak (kamu) kepada Allah dengan hujjah yang nyata, Maha suci Allah, dan aku tiada Termasuk orang-orang yang musyrik". (Mushaf Al-Qur'an, 2002: 249)

Menurut ayat di atas salah satu tujuan dakwah adalah membentangkan jalan Allah di atas bumi agar dilalui umat manusia. (As, 2009: 98). Sebagai kewajiban dan tugas suci, tujuan dakwah telah dirumuskan sesuai dengan petunjuk dalam Al-Qur'an. Tujuan-tujuan tersebut ditentukan oleh Tuhan yang mewajibkan dakwah itu sendiri. Tugas da'i atau lembaga dakwah adalah menyesuaikan dan mengarahkan dakwahnya pada tujuan dimaksud.

Dalam kegiatan dakwah, pesan menjadi bagian sangat penting yang tidak bisa dan tidak boleh diabaikan oleh para da'i dan da'iah. Dakwah berperan sebagai kelanjutan risalah dari wahyu allah berkewajiban meningkatkan dan mengajak manusia agar kembali dan tetap setia kepada fitrahnya. Pengertian

pesan menurut ilmu komunikasi adalah “seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator. Lambang yang dimaksud disini adalah bahasa, isyarat, gambar, warna, dan sebagainya yang secara langsung menerjemahkan pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan”. (Effendi, 1994:18).

Jika pada umumnya para da'i biasa membahas tentang akhirat, surga, neraka, serta ibadah *mahdoh*, pesan dakwah kini perlu juga membahas masalah-masalah dunia dan kekinian, sebagai perantara menuju akhirat. Dakwah perlu mengembangkan tuntunan hidup yang sifatnya dekat dengan kehidupan sehari-hari, seperti bagaimana adab bertetangga, menghormati tataran kepemimpinan yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits, sebagai penyadaran kekinian dengan substansi keakhiran.

Selain isi dari pesan yang akan disampaikan, penggunaan imbauan kepada mad'u pun sangat penting untuk diperhatikan. Karena mad'u di setiap daerah memiliki karakter yang berbeda, begitupun cara menyampaikan dakwahnya.

Pengertian imbauan pesan menurut Jalaluddin Rakhmat adalah “motif yang menggerakkan atau mendorong pelaku komunikan untuk menerima dan melaksanakan gagasan yang dimiliki komunikator” (Rakhmat, 2008:298). Imbaua pesan terbagi menjadi beberapa kategori, diantaranya:

*Pertama*, Imbauan rasional berarti meyakinkan orang lain dengan pendekatan logis atau penyajian bukti-bukti.

*Kedua*, Imbauan emosional menggunakan pernyataan-pernyataan atau bahasa yang menyentuh komunikan.

*Ketiga*, Imbauan takut menggunakan perasaan yang mencemaskan, mengancam, atau meresahkan. Imbauan ini bisa berhasil dan gagal sesuai dengan tingkat psikologis sang mad'u. pesan yang disampaikan berupa penjelasan yang mengakibatkan suatu keburukan.

*Keempat*, Imbauan ganjaran menggunakan rujukan yang menjanjikan komunikate sesuatu yang mereka perlukan atau yang mereka inginkan.

*Kelima*, Imbauan motivasional menggunakan imbauan motif yang menyentuh kondisi intern dalam diri manusia. Hampir sama dengan imbauan emosional yang harus sampai menyentuh sang mad'u, hanya saja pada imbauan motivasional pesan yang disampaikan terbagi menjadi dua motif yakni biologis dan psikologis.

Dari isi pesan dakwah dan imbauan ini, anggota da'i kamtibmas mengemas dakwah kepada pemahaman tentang pentingnya menjaga keamanan dan ketertiban di masyarakat

Pengertian keamanan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:48) berasal dari kata pokok **”aman”** yang berarti : bebas, terlindung dari bahaya, selamat, tidak membahayakan, yakin, dapat dipercaya, dapat diandalkan. Sedangkan **”keamanan”** memiliki arti **“suasana aman”** ketenteraman, ketenangan. Sedangkan ketertiban berasal dari kata tertib yang berarti teratur,

menurut aturan, rapih sedangkan ketertiban adalah peraturan, atau keadaan yang serba teratur baik (KBBI, 2008:1455).

Sedangkan dalam islam, Allah telah dulu membahas tentang pentingnya menjaga keamanan dan ketertiban antar sesama umat. Seperti dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Lukman ayat 17

pengertian kamtibmas telah diatur dalam Pasal 1 Undang-undang Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2002 yang isinya menjamin dan membina keamanan dan ketertiban masyarakat dengan menangkal, mencegah dan menanggulangi kejahatan demi terciptanya pembangunan nasional.

Gangguan terhadap stabilitas keamanan adalah tindakan melawan hukum atau peristiwa social yang bertentangan dengan hukum, jika suatu kasus kurang cepat dan tepat dalam penanganannya, maka dapat meluas dan berpengaruh ke berbagai wilayah lainnya dan apabila dibiarkan maka akan mengakibatkan keresahan dimasyarakat yang akhirnya dapat mengganggu stabilitas keamanan dan kewibawaan pemerintah. (Wahyudin,2011)

Pengertian tentang pesan dakwah dan kamtibmas ini menunjukkan pandangan dan tujuan yang sama, yakni menciptakan suatu keadaan yang tenram dan damai yang dimulai dari akhlaq yang dimiliki setiap individu guna memperbaiki diri dan masyarakat.

Kepolisian mengadakan kegiatan pembinaan yang dilaksanakan binkamtibmas dengan tokoh-tokoh masyarakat baik individu maupun pimpinan kelompok untuk membangun dan mewujudkan kemitraan dengan semua potensi masyarakat yang ada di wilayah kerjanya.

Para tokoh masyarakat membantu kepolisian untuk sama-sama menyebarkan keamanan dan ketertiban di lingkungan tempat tinggalnya dengan cara memberikan pemahaman langsung kepada masyarakat. Masyarakat tidak hanya diberikan pemahaman tentang keakhiratan saja tapi juga diberikan bekal tentang bagaimana menjalani kehidupan sesuai dengan perintah Allah dan Rosulnya. Kehidupan yang baik ialah kehidupan yang disemangati oleh iman dan diterangi oleh ilmu.

Manusia hidup bermasyarakat dan memasyarakatkan diri pada dasarnya didorong oleh masalah hidupnya sendiri. Kriminalitas bisa diminimalisir jika pondasi mental masyarakatnya telah di bangun dengan kokoh oleh keimanan dan ketaqwaan.

Berdasarkan pemaparan diatas maka bisa diketahui bahwa pesan keamanan dan ketertiban dapat berjalan berdampingan dengan tujuan dunia ni dan akhirat. Pesan dakwah memiliki posisi yang sangat penting untuk tersampaikan karena perbuatan itu dilakukan atas dasar pengetahuan, kesadaran, dan kemampuannya sendiri binkamtibmas menjadi kegiatan dakwah yang berdasarkan spirit *amar ma'ruf* dan *nahi y munkar*. Ulama memiliki pengaruh kuat dalam bidang

keagamaan, jawara memiliki pengaruh kuat dalam bidang adat, dan umaro memiliki pengaruh kuat dalam jaringan pemerintahan. (Karomani, 2009:178)

Dakwah meliputi berbagai aspek yang luas dan mendalam, karena dakwah mencakup permasalahan tentang manusia dan kemanusiaan secara menyeluruh, baik hubungan dengan Maha Pencipta, maupun hubungan dengan sesama manusia dan alam sekelilingnya.

Pesan dakwah sebagai upaya menyeru umat islam untuk senantiasa berada di jalan Allah yang sesuai fitrahnya melalui kegiatan lisan dan tulisan atau kegiatan nalar dan perbuatan, sebagai upaya perwujudan nilai-nilai kebaikan dan kebenaran. Menjadi kegiatan nyata dalam kehidupan sosial budaya sehari-hari serta berupaya mencegah dan menjauhkan hal-hal yang memang secara fitri ditolak dan diingkari oleh nurani demi terwujudnya umat pilihan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada penelitian ini menganalisis teks dakwah dari empat da'i kamtibmas yang berada di desa Linggar dan desa Cangkuang kecamatan Rancaekek. Pesan yang dianalisis adalah ceramah empat orang Da'i Kamtibmas yang dipilih berdasarkan perbedaan usia dan jenis pekerjaan yang berada di Kecamatan Rancaekek pada empat kegiatan dibulan Juni sampa September 2017.

Ceramah yang pertama disampaikan oleh Ust. Endang Syarif di Lapangan Volly PBI Kostrad Cangkuang saat khutbah Idul Fitri dengan tema puasa romadhon meningkatkan keimanan dan menambah rasa empati. Durasi ceramah yang disampaikan 24 menit dan di transkip menjadi teks 20 paragraf.

Lingkungan tempat tinggal beliau di dominasi oleh pendatang dari daerah jawa tengah dan jawa timur yang bekerja sebagai TNI, pensiunan TNI dan karyawan pabrik. Cara pendekatan keislamannya adalah dengan mengadakan pengajian rutin untuk remaja, ibu-ibu, dan juga bapak-bapak. Banyak program yang telah beliau gagas untuk kemakmuran masjid khususnya dan kesejahteraan bersama umumnya. Seperti program yang sedang beliau jalankan bersama pengurus DKM dan RW yaitu membuat tiga program bersih, yaitu bersih jiwa, bersih harta dan bersih lingkungan. Dalam program ini diharapkan akan menciptakan masyarakat yang aman tenram dan nyaman dengan selalu menjalankan tata tertib yang ada.

Ceramah yang kedua disampaikan oleh Ust. Ujang harir pada pelaksanaan khutbah idul Fitri di Masjid Al-Maqbul Linggar dengan durasi ceramah yang disampaikan 17 menit dan di transkip menjadi teks 12 paragraph.

Mayoritas penduduk di kawasan tempat ceramah Ust. Ujang Harir ini adalah penduduk asli daerah linggar. Dengan pendekatan ceramah menggunakan Bahasa sunda, Ust. Ujang Harir mampu merangkul masyarakatnya untuk belajar ilmu agama secara rutin. Mulai dari mendirikan lembaga pendidikan untuk anak-anak dan remaja, juga majelis ta'lim untuk ibu-ibu dan bapak-bapak.

Ceramah yang ketiga disampaikan oleh Ust. Dede sutia di masjid Al-Mubarok Cangkuang dengan tema menjaga lingkungan dari ancaman radikalisme. Durasi ceramah yang disampaikan selama 22 Menit yang di transkip menjadi teks 17 paragraf.

Selain aktif mengisi ceramah di lingkungan tempat tinggalnya, Ust Dede sutia juga aktif di berbagai organisasi dakwah.

Ceramah yang keempat disampaikan oleh Ust. Dedih Effendi di masjid Al-Barokah dengan tema melaksanakan Amar Ma'ruf dan memerangi nahiyyi munkar dengan durasi ceramah selama 20 Menit yang di transkip menjadi 13 Paragraph.

Ustad Dedih Efendi aktif pula dalam lembaga pendidikan formal. Selain rutin mengisi kajian di sekitar rumahnya. Usianya yang terpantau masih muda, Ust Dedih juga rutin mengembangkan

Pengumpulan data pesan keamanan dan ketertiban dilakukan dengan cara mengikuti pengajian dan merekam ceramah, ataupun menitipkan rekaman kepada kerabat. Analisis perhitungan berdasarkan paragraph dari teks yang telah ditulis ulang.

Tahapan pertama dalam penelitian analisis isi adalah menyusun kategorisasi, agar dapat mengetahui bagian apa dari isi yang ingin kita ketahui dan teliti, kategori yang dipakai yaitu kategori pesan keamanan dan pesan ketertiban. Juga menganalisis imbauan rasional emosional, dan takut. Peneliti menggunakan metode analisis isi dengan pendekatan yang objektif dalam menganalisis pesan keamanan dan ketertiban pada teks ceramah da'i kamtibmas.

### **Kategorisasi Pesan Dakwah Da'i Kamtibmas**

Kategorisasi pesan keamanan dan pesan ketertiban dibedakan berdasarkan pengertiannya. Pesan keamanan berarti membahas pesan tentang kondisinya dimana bebas dari gangguan dan hambatan. Sedangkan pesan ketertiban berarti pesan tentang keadaan dimana segala kegiatan dapat berfungsi dan berjalan sesuai ketentuan yang ada.

Pesan-pesan dakwah dianalisis berdasarkan lembar koding antara koding satu dengan koding dua, sesuai dengan kategorisasi yang telah ditentukan. Koding satu peneliti dan koding dua saudara Lukman Ramdani, mahasiswa UIN Bandung.

Berikut adalah tabel yang menjelaskan banyaknya isi pesan dari keempat dai kamtibmas dalam setiap paragrafnya, seperti contoh ustad Endang menyampaikan 6 pesan rasional, 12 pesan emosional, dengan 2 paragraf membahas keamanan dan 2 paragraf membahas ketertiban.

**Tabel 3.2 Jenis Pesan Dakwah Da'I Kamtibmas**

no	penceramah	tempat	rasional	emosional	takut	aman	tertib
----	------------	--------	----------	-----------	-------	------	--------

Pesan Keamanan dan Ketertiban dalam Kegiatan Da'i Kamtibmas							
1	Ust. Endang Syari	masjid Al Ikhlas PBI Kostrad Cangkuang	6	12	-	2	2
2	Ust. Ujang harir	Masjid Al- Maqbul Desa Linggar	-	9	1	1	2
3	Ust. Dede sutia	Al- Furqon Desa Cangkuang	7	5	3	5	1
4	Ust. Dedih Effend	Masjid Al- Maqbul Desa Linggar	2	6	1	4	2

Terdapat 19 pesan keamanan ketertiban dan 52 imbauan pesan dalam empat teks dakwah Da'i Kamtibmas pada kegiatan di bulan Juni sampai September

Pengelompokkan kategori pesan dibagi menjadi dua kategori, yaitu keamanan dan ketertiban. Pengkategorian ini mengikuti teori komunikasi islam yang salah satu isi pesannya adalah amar ma'ruf nahi munkar, yang dalam penelitian ini amar ma'ruf disebut ketertiban dan nahi munkat disebut keamanan.

Berikut ini adalah pembahasan mengenai analisis isi pesan keamanan dan ketertiban. Pertama, Pesan aspek keamanan. Keamanan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:48) berasal dari kata pokok "aman" yang berarti : bebas, terlindung dari bahaya, selamat, tidak membahayakan, yakin, dapat dipercaya, dapat diandalkan. Sedangkan "keamanan memiliki arti "suasana aman" ketenteraman, ketenangan.

Kategori pesan aspek keamanan dalam Empat Teks dakwah da'i kamtibmas terdapat 9 pesan. Menurut artikel yang ditulis Irjen Pol. (Purn) Prof. Dr. Farouk Muhammad dalam polmas.wordpress.com, menerangkan bahwa TAP MPR No. VII Tahun 2000 dan Pasal 30 ayat (4) UUD 1945 secara lebih spesifik merumuskan tugas/peran Polri dalam bidang "keamanan dan ketertiban masyarakat" dalam rangka menjamin "Keamanan Dalam Negri". Artinya, dalam konteks pemisahan TNI dan PolRI, TAP MPR No. VI Tahun 2000 tidak memisahkan fungsi pertahanan (TNI) dengan fungsi negara apalagi keamanan secara menyeluruh, melainkan keamanan dalam arti keamanan umum (Polri).

Keamanan dapat dibagi kembali sesuai dengan siapa yang menggunakan kata keamanan tersebut. Seperti keamanan bagi TNI berarti keamanan nasional, yang menyangkut kepentingan politik karena bersangkutan langsung dengan

negara. Keamanan dalam sudut pandang kepolisian adalah keamanan umum, yang bererti menyangkut kepentingan sosial yaitu masyarakat baik dalam satu negara maupun antar negara. Dan yang terakhir adalah keamanan manusia menyangkut kepentingan perlindungan hak-hak manusia.

Dari pengertian tersebut keamanan dibagi menjadi dua kategori. Keamanan nasional dan keamanan umum menjadi satu kategori karena memiliki tujuan yang sama, menjadi keamanan sosial dan keamanan manusia menjadi keamanan individu. Pegantian tersebut dilakukan karena terjadi kemiripan antara jenis keamanan yang lain. Walaupun istilah jenis keamanan diganti tetapi tidak mengurangi esensi dari kriteria keamanan tersebut.

Keamanan individu. Seseorang memiliki hak untuk merasa aman dalam menjalankan kehidupannya. Sebab itu Negara melindungi hak warganya yang di rumuskan dalam perlindungan hak azasi manusia. Dalam konteks ceramah keagamaan, da'i mengingatkan keamanan seseorang dengan keimanan yang harus ia bangun dalam diri mad'unya. Contoh dalam ceramah Ust Dede:

Tujuan adanya da'i kamtibmas adalah aplikasi dari penjabaran keterangan di Al-Qur'an, manusia yang beriman harus merasa aman dan bisa mengamankan. Kenapa? Sebab asal kata iman dari *amanahuu bil iman*. Kita harus percaya dan yakin Allah akan mengamankan dan menyelamatkan kita. Manusia yang beriman disebut mukmin, iman mempunyai arti aman atau merasa aman, sebab Allah mengamankan kita. Orang mukmin harus merasa aman sebab yakin Allah yang mengamankan. Orang yang beriman jangan merasa takut, jangan was-was. Tidak punya rasa takut untuk menerapkan syariat islam. Seperti melaksanakan *amar ma'ruf* itu gampang, tapi melaksanakan *nahyi munkar* tidak gampang (24/07/17).

Dari kutipan paragraph diatas pesan keamanan individu di sampaikan berulang kali, mengingatkan dengan setiap orang yang beriman berarti harus merasa dirinya aman karena percaya bahwa Allah akan menjaga dan menyelamatkan bagi hambanya yang beriman

Orang yang telah merasa dirinya aman akan menjalankan kegiatan sehari-hari dengan menebarkan rasa aman pula untuk orang di sekitarnya. Berbeda dengan orang yang tidak memiliki rasa aman dalam dirinya, akan senantiasa merasa gelisah dalam setiap kegiatan yang dia lakukan. Karena orang yang beriman tidak akan mencampuradukkan kegiatan mereka dengan kedzaliman.

Diungkapkan oleh M. Quraish Shihab dalam tafsir Al-Mishbah (2009:522) bahwa pembahasan keamanan individu terdapat dalam kisah nabi Ibrahim yang mendapatkan pertanyaan dari kaumnya tentang golongan siapa yang lebih berhak mendapat keamanan? Kemudian nabi Ibrahim menjawab sebagaimana dalam Al-Qur'an surat Al-An'am ayat 82:

الَّذِينَ آمَنُوا وَلَمْ يُلْسِنُوا إِيمَانَهُمْ بِظُلْمٍ أُولَئِكَ لَهُمُ الْأَمْنُ وَهُمْ مُهْتَدُونَ

Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan kezaliman (syirik), mereka Itulah yang mendapat keamanan dan mereka itu adalah orang-orang yang mendapat petunjuk. (mushaf al-Huda:139)

Keamanan social. Sosial biasa diartika dengan segala sesuatu yang berkaitan dengan masyarakat. Manusia biasa disebut makhluk sosial, karena sifatnya yang tidak bisa hidup sendiri, dan membutuhkan orang lain untuk mengatasi kendala dalam kehidupannya.

Rasa aman harus terbangun dalam kehidupan bersosial. Da'I kamtibmas menyampaikan pesan keamanan dalam bersosial seperti contoh dalam ceramah Ust Ujang Harir:

Rugi sekali seandainya hal itu terjadi pada diri kita, gara-gara persoalan sepele membuat seseorang memutuskan hubungan dengan saudaranya sendiri. Jadi dalam islam meskipun kesalahan yang dilakukan orang lain kepada kita tidak lantas menjadi alasan kita untuk memutuskan tali persaudaraan. Islam mengajarkan bahwa kesuian seseorang berawal dari hatinya yang bersih. (ceramah tanggal 25/06/17)

Keamanan sosial tercipta ketika kita saling menghormati dengan saudara, baik saudara yang jauh maupun saudara dekat. Ketika kita telah berumah tangga saudara terdekat kita adalah tetangga samping rumah.

Dalam tafsir Al-Mishbah karangan M. Quraish Shihab (2000:419) dijelaskan tentang tafsir surat An-Nisa ayat 36 bahwa tetangga adalah penghuni yang tinggal di sekeliling rumah anda, sejak dari rumah pertama hingga rumah ke empat puluh. Ada juga ulama yang tidak memberi batasan tertentu dan mengembalikannya kepada situasi dan kondisi masyarakat. Betapapun, kita dapat berkata bahwa dewasa ini seringkali ada tetangga yang tidak anda kenal namanya, atau bisa jadi juga ada yang tidak seagama dengan anda. Kendati demikia, semua adalah tetangga yang wajib mendapat perlakuan baik. Ikut bergembira dengan kegembiraannya, menyampaikan bela sungkawa karena kesedihannya, serta membantunya ketika mengalami kesulitan.

*kedua*, Pesan Aspek Ketertiban. Pengertian ketertiban menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1455:2008) ketertiban berasal dari kata tertib yang berarti teratur, menurut aturan, rapih sedangkan ketertiban adalah peraturan, atau keadaan yang serba teratur baik. Dengan kata lain, ketertiban adalah aturan yang berfungsi sesuai ketentuan di suatu tempat.

Menurut Prayoga bestari dan Ati Sumiati (2008: 26) Aturan tertulis yaitu “berupa ketentuan tertulis yang telah disepakati bersama untuk di laksanakan, sedangkan aturan tidak tertulis ialah ketentuan yang telah disepakati bersama untuk dilaksanakan”. Menurut winarno dan suhartatik (2010: 25) aturan tertulis ialah jika aturan tersebut dinyatakan dalam bentuk tulisan sehingga dapat di baca, sedangkan aturan tidak tertulis merupakan aturan yang tidak di nyatakan dalam

bentuk tulisan yaitu berdasarkan pada keputusan bersama. Aturan tertulis memiliki kekuatan hukum dan bersifat legal atau formal, sedangkan aturan tidak tertulis disebut konvensi yaitu penyampaian aturan dengan car lisan disepakati bersama.

Dari pengertian tersebut, ketertiban di bagi menjadi dua kategori, Ketertiban tertulis, Menurut Prayoga bestari dan Ati Sumiati (2008: 26) Aturan tertulis yaitu “berupa ketentuan tertulis yang telah disepakati bersama untuk di laksanakan. Aturan tertulis di buat untuk menciptakan ketertiban di sekitar tempat tinggal. Contohnya dalam ceramah Ust. Dedi paragrapf ke 12:

Karena itu, amar ma'ruf nahi munkar adalah kewajiban setiap muslim yang paling utama, yang akan menjadi jalan keselamatan dan menghindari dari murka Allah, di dunia maupun di akhirat. Amar ma'ruf nahi munkar harus tegak, dalam segala tataran masyarakat, baik sosial, individu, keluarga masyarakat, nasional bahkan internasional. Kita harus senantiasa ingat bahwa amar ma'ruf nahi munkar adalah perintah Allah, yang mana Allah menjanjikan keberuntungan bagi kita bila menegakkannya. (28/09/17)

Menurut Syekh Musthafa Al-Maraghi dalam tafsir Al Maraghi (1987: 230) di jelaskan tafsiran dari surat Al-Insyirah ayat 7, apabila kamu telah selesai, lalu bekerja keraslah kamu. Apabila kamu telah selesai dari suatu pekerjaan, maka berusahalah beralih kepada pekerjaan yang lain. Sebab kamu bakal memperoleh suatu kelezatan yang dapat menyejukkan pandanganmu dan memenangkan jiwamu.

Aam amiruddin pun menafsirkan Ayat ini menyuruh kita agar dinamis. Kita harus terus bergerak, kerja keras tanpa lelah, berpikir tanpa henti. Kita berpacu dengan waktu, jatah usia makin menipis jangan biarkan waktu yang kita miliki lewat dengan sia-sia tanpa karya, tanpa aktivitas. (2004: 267)

Allah telah memerintahkan umat manusia untuk berlaku tertib atau teratur. Seperti yang telah tercantum dalam Al-Qur'an, setiap selesai dalam pekerjaan yang satu maka lanjutlah dengan pekerjaan yang lain dengan sungguh-sungguh. Berarti mekakukannya dengan tertib, secara dinamis.

2). Ketertiban tidak tertulis, Menurut winarno dan suhartatik (2010: 25) aturan yang tidak di nyatakan dalam bentuk tulisan yaitu berdasarkan pada keputusan bersama. Ketertiban tidak tertulis biasanya adalah aturan yang berkenaan dengan adat atau kebiasaan dalam suatu lingkungan masyarakat. Contohnya dalam ceramah Ust. Endang Syarif Paragraf ke 14:

Jika anda orang yang berilmu anda bertasyakur. Jika anda sebarkan ilmu anda, sehingga orang memperoleh manfaat dari pengetahuan yang anda miliki, anda gunakan ilmu anda untuk memberi petunjuk kepada yang bingung, hiburan kepada orang-orang yang menderita, pengetahuan

kepada orang-orang yang bodo, anda telah menyebarluaskan nikmat, anda telah melakukan tasyakur. Jika anda orang yang berkuasa, anda bersyukur bila anda menggunakan kekuasaan itu untuk melindungi yang lemah, menolak yang dzalim, membasi yang bathil dan menegakkan keadilan dan kebenaran sehingga ketika anda mati semua orang akan menangis karena kehilangan pemimpin yang berkuasa mendatangkan nikmat kepada mereka. (25/06/17)

Paragraph diatas menjelaskan tentang sikap atau prilaku seseorang yang mendatangkan kebaikan bagi manusia lainnya. Sikap tersebut lahir dari suatu kebiasaan, jika manusia biasa memberi, maka dia akan senantiasa berbagi apa yang ia miliki. Suatu tindakan yang kecil, namun berdampak besar dalam ketertiban. Sifat seperti ini salah satu contoh dari ketertiban yang tertulis.

Setiap da'i menyelipkan pesan tentang melaksanakan ketertiban baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis, agar setiap masyarakat paham, kebaikan apa yang akan mereka rasakan jika telah melaksanakan ketertiban- ketertiban tersebut.

### **Imbauan pesan**

Dalam proses berdakwah, ada tujuan utama yang ingin dicapai Da'i terhadap mad'unya. Salah satu tujuan dari proses berdakwah adalah untuk mempengaruhi mad'u. Untuk itu da'i dituntut bisa menyentuh, mendorong atau menggerakkan mad'u.

Menurut Jalaluddin Rakhmat (2013: 298), “komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang didalamnya mengandung himbauan pesan yang jelas”. Ada lima bentuk himbauan pesan menurut Jalaluddin Rakhmat, diantaranya imbauan rasional, emosional, takut, ganjaran, dan motivasional. Namun dalam penelitian ini hanya menggunakan imbauan rasional, emosional, dan takut. Karena pengertian imbauan ganjaran hampir sama dengan imbauan rasional dan imbauan motivasional sama dengan imbauan emosional.

Pembagian jumlah imbauan pesan pada tiap-tiap teks dakwah dapat disimpulkan bahwa jumlah yang paling banyak terdapat pada imbauan emosional. Menurut Enjang As, “Kebanyakan tindakan manusia lebih didasarkan kepada emosi daripada hasil pemikiran” (2009: 164). Ini pula yang menjadi salah satu alasan seorang da'i lebih banyak menggunakan imbauan emosional, karena pesan lebih mudah diterima dan dipahami oleh masyarakat.

Berikut ini adalah pembahasan mengenai analisis isi imbauan pesan, Pertama, Imbauan Rasional menurut Jalaluddin Rakhmat adalah “mempengaruhi atau meyakinkan orang lain dengan pendekatan logis atau penyajian bukti-bukti”(2008:298). contoh imbauan rasional terdapat pada ceramah Ust. Endang Syarif paragraf ke 18 sebagai berikut:

Program yang kedua adalah bersih harta, mengajak kepada kaum muslimin dan muslimat untuk senantiasa menafahkan sebagian rizqi yang kita miliki. Pada perinsipnya rizqi yang di nafahkanlah lizqi yang sebenarnya, rizqi yang akan menolong dikemudian hari, yang akan menyelamatkan kita di panasnya api neraka. Untuk itu kami telah membuka suatu gerakan gasibu (gerakan sehari seribu), tujuannya adalah untuk pembangunan lembaga pendidikan Islam Al-Ikhlas yang berada di belakang ibu sekalian. Insyaallah kami akan merenovasi gedung TKA-TPA. Oleh karena itu dengan hari yang sangat mulia ini, kami mohon dukungan dari bapak-bapak dengan do'a dan materi lain sehingga dalam sebuah lembaga pendidikan yang akan kita bangun. (25/06/17)

Dalam paragraph diatas memiliki makna da'i menjelaskan dan memberitahukan kepada mad'u nya bahwa untuk menunjukkan rasa tasyakur kepada Allah, ada tiga program yang akan dilaksanakan. Salah satunya yang akan dilaksanakan adalah bersih harta, dengan cara menafahkan sebagian rizqi yang kita miliki untuk pembangunan renovasi gedung TKA-TPA yang ada di lingkungannya.

Menurut Heni Budianto, "dalam proses penyampaian pesan pihak yang diajak berkomunikasi lebih mempercayai pesan-pesan yang jujur apa adanya sesuai dengan fakta" (2011:206).

Da'i menjelaskan secara logis bahwa salah satu cara untuk membersihkan harta ialah dengan ikut berpartisipasi dalam pembangunan gedung pendidikan, berarti mad'u telah berpartisipasi pula dalam mencerdaskan generasi muda.

Kalimat yang menjadi ciri bahwa paragraf tersebut merupakan imbauan rasional adalah "Untuk itu kami telah membuka suatu gerakan gasibu (gerakan sehari seribu), tujuannya adalah untuk pembangunan lembaga pendidikan Islam Al-Ikhlas yang berada di belakang ibu sekalian." Kegiatan GASIBU sebagai bukti nyata cara mdah membersihkan harta. Bangunan yang akan di renoovasi pun sudah ada dan sudah digunakan untuk kegiatan belajar-mengajar. Dengan direnovasinya gedung TKA-TPA akan menambah kenyamanan murid untuk menuntut ilmu, juga membah kualitas pendidikan. Anak anak murid akan diberikan pemahaman dini tentang agama dan juga etika, sopan santun, maka tercipta kondisi masyarakat yang aman dan tertib.

*Kedua*, Imbauan emosional menggunakan pernyataan-pertanyaan bahasa yang menyentuh mad'u. Contoh imbauan emosional terdapat pada ceramah Ust. Dedi paragraf ke 4, sebagai berikut:

Disisi lain, diantara kaum muslimin tidak lagi memiliki rasa empati dan kepedulian terhadap saudaranya sesama muslim, tidak peduli dengan kejadia dan kondisi yang ada, sehingga segala bentuk kemungkaran semakin hari semakin berkembang tumbuh subur, dan sebaliknya segala

bentuk kebaikan mulai terkikis dan asing di hadapan manusia. Orang-orang yang ingin selalu konsisten dan istiqomah menjalankan agama dengan benar menjadi asing di tengah masyarakatnya. Sikap keislaman yang baik terkesan batil dan begitu juga sebaliknya. Yang sunnah dan sesuai dengan contoh Rasulullah saw. dianggap sikap beragama yang ekstrim, dan sebaliknya yang bid'ah dianggap sebagai jalan kebenaran sejati. (28/09/17)

Berdasarkan kutipan paragraf diatas, da'i menyampaikan pesannya tentang umat muslim yang tidak lagi memiliki rasa empati kepada sesamanya, dan memandang aneh kepada orang-orang yang menjalakan sunnah Rosul. Kalimat penegas yang memperlihatkan imbauan emosional adalah: 'yang sunnah dan sesuai contoh Rosul saw dianggap sebagai sikap beragama yang ekstrim. Dan sebaliknya yang bid'ah dianggap sebagai jalan kebenaran sejati.'

Dalam kalimat ini da'i menegaskan dengan kalimat yang menyentuh bahwa manusia pada zaman sekarang terbalik dalam melihat suatu kejadian. Apa yang mereka yakini adalah apa yang sedang ramai diberitakan, sampai mereka lupa dengan kebenaran yang ada. Isi paragraf ini sangat menyentuh emosi, sesuatu yang kita anggap sepele malah dapat mengganggu ketentraman. Maka penting bagi seorang muslim memahami agama.

Ketiga, Imbauan takut merupakan imbauan yang mencemaskan, mengancam, meresahkan. Contoh imbauan takut terdapat pada ceramah Ust. Dede paragraf 15, sebagai berikut:

Ibu, ini yang namanya radikalisme dan kenakalan remaja contoh dari kekerasan mental yang akan mengobrak-abrik kepada perkembangan zaman. Ah radikal dan aliran sesat sama saja bu, dari radikalisme dan aliran sesat akan berpengaruh kepada kehidupan yang susah, kehidupan yang jauh dari kata aman, tenram duna akhirat. Apalagi sudah menganggap ibadah itu enteng. Sholat itu gampang, asal ingat saja kepada Allah, tidak begitu bu, apalagi sampai memindahkan kiblat ke padalarang. (24/07/17)

Dalam teks tersebut da'i menjelaskan tentang pengaruh radikalisme yang sudah masuk ke kaliangan remaja. selain radikalisme ada pula aliran sesat yang mulai menggoyahkan keimanan masyarakat.

Kalimat yang menguatkan imbauan takut adalah dari radikalisme dan aliran sesat akan berpengaruh kepada kehidupan yang susah, kehidupan yang jauh dari kata aman, tenram duna akhirat." Dalam kalimat tersebut da'i menjelaskan sesuatu yang akan terjadi jika radikalisme dan aliran sesat masuk ke daerah tempat tinggal kita. Apa yang disampaikan akan membuat mad'u merasa takut dengan akibat yang akan terjadi. imbauan takut pun menjadi suatu gambaran sebelum terjadinya suatu keburukan.

## PENUTUP

Setelah melaksanakan analisis isi terhadap pesan keamanan dan ketertiban yang terdapat dalam dakwah da'i kamtibmas di kecamatan rancaekek kabupaten bandung, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Isi pesan yang terdapat dalam ceramah da'i kamtibmas yaitu tentang keamanan dan ketertiban. Dari pesan keamanan terdapat dua kategori yaitu keamanan individu yang ditunjukkan dengan isi pesan menjelaskan tentang keamanan individu tercapai ketika seorang beriman kepada Allah SWT, maka ia tidak akan melakukan kedzaliman ketika sedang beriman. Yang kedua keamanan sosial ditunjukkan dengan isi pesan saling menghormati sesama tetangga, dari hubungan baik dengan tetangga kita menciptakan hubungan sosial yang baik dan akan berdampak pula dengan kehidupan bernegara. Isi pesan selanjutnya yakni tentang ketertiban yang biasa dikenal juga dengan aturan, ketertiban terbagi kepada dua kategori, yang pertama ketertiban tertulis yang ditunjukkan dengan isi pesan yang membahas tentang kewajiban untuk melaksanakan Amar ma'ryf nahyi munkar yang mana telah dijelaskan dalam peraturan Negara dan dalam kitab suci Al-Qur'an. Kategori kedua yakni ketertiban tidak tertulis atau biasa disebut dengan aturan adat, dijelaskan dalam pesan dakwah yang membahas tentang cara kita mensyukuri apa yang kita punya dengan berbagi kepada kerabat maupun orang-orang yang membutuhkan bantuan kita.

Imbauan pesan yang diteliti mengikuti teori Jalaluddin Rakhmat, tetapi dari lima kategori penelitian ini hanya menggunakan tiga kategori dantarnya imbauan rasional dimana dalam teks dakwah dijelaskan ketika da'i memberikan pemahaman yang telah terbukti adanya. Yang kedua imbauan emosional yang digunakan da'i untuk menyentuh sisi emosi para da'i dan yang ketiga imbauan takut, da'i menggunakan imbauan ini untuk memberikan gambaran atau pelajaran ketika melakukan suatu kesalahan. Dari ketiga imbauan tersebut, imbauan emosional mendominansi cara da'i menyampaikan pesan tentang keamanan dan ketertibannya.

## DAFTAR PUSTAKA

Amiruddin Aam. (2004). *Tafsir al-qur'an Kontemporer 1*. Bandung: Percik Press  
As, Enjang, Aliyudin. (2009). *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*. Bandung: Widya Padjajaran  
Budianto, Heni. (2011). *Ilmu Komunikasi (Sekarang dan Tantangan Masa Depan)*. Jakarta: Prenadamedia

Pesan Keamanan dan Ketertiban dalam Kegiatan Da'i Kamtibmas

Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi*. 2013. Bandung : Remaja Rosdakarya

*Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat.*(2008). Jakarta: Gramedia

Mushaf Al-Qur'an Terjemah. (2005). Jakarta: Al-Huda

Prayoga & Ati Sumiati. *Menjadi Warga Negara Yang Baik*. 2008. Jakarta: PT Pribumi Mekar

Rakhmat Jalaluddin. (2008). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Rosdakarya

Shihab, M. Quraish. *tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Volume 2*. 2000. Jakarta: Lentera Hati

Shihab, M. Quraish. (2009).*Tafsir Al-Mishbah Volume 3*. Jakarta: LenteraHati

Wahidin Saputra. *Pengantar Ilmu Dakwah*. 2012. Jakarta: Rajawali Pers

Winarno & Suhartatik. (2010).*Pendidikan kewarganegaraan 3*. Jakarta: Mediatam

